

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DRILL* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Skripsi

Oleh

**BILLY FARIO
2163053003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DRILL* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 11 METRO PUSAT

Oleh

BILLY FARIO

Masalah pada penelitian ini adalah masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam membaca puisi, terutama dalam hal penjiwaan, vokal dan gerak dengan baik di kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian berjumlah 66 orang peserta didik dan sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes membaca puisi, observasi, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

Kata Kunci: membaca, metode *drill*, puisi, sekolah dasar

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING THE DRILL METHOD ON STUDENTS' POETRY READING SKILLS CLASS IV OF SDN 11 METRO PUSAT

By

BILLY FARIO

The problem in this study was that there were still many students who have difficulty in reading poetry, especially in terms of poetry, vocals and movements well in class IV at SD Negeri 11 Metro Pusat. This is caused by the use of learning methods that are not appropriate. This study aimed to determine the effect of using the drill method on the poetry reading skills of fourth grade students of SD Negeri 11 Metro Pusat. The research method used quasi experimental with nonequivalent control group design. The study population amounted to 66 students and the sample was determined by saturated sampling technique. Data collection in this study with poetry reading test, observation, and documentation. Prerequisite test of data analysis using normality and homogeneity tests. Hypothesis testing used simple linear regression test. The results showed that there was an effect of used the drill method on the poetry reading skills of fourth grade students of SD Negeri 11 Metro Pusat.

Keywords: reading, drill method, poetry, elementary school

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DRILL* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Oleh

BILLY FARIO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DRILL*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

Billy Fario

Nomor Pokok Mahasiswa

:2163053003

Program Studi

:S-1 Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas

: Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

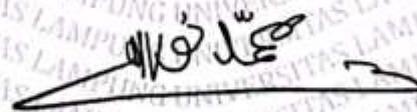
Dosen Pembimbing 2



Sisla Mega Diana, M.Pd
NIK. 231502871224201

Frida Destini, M.Bd
NIP. 198912292019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

PENGESAHAN

I. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

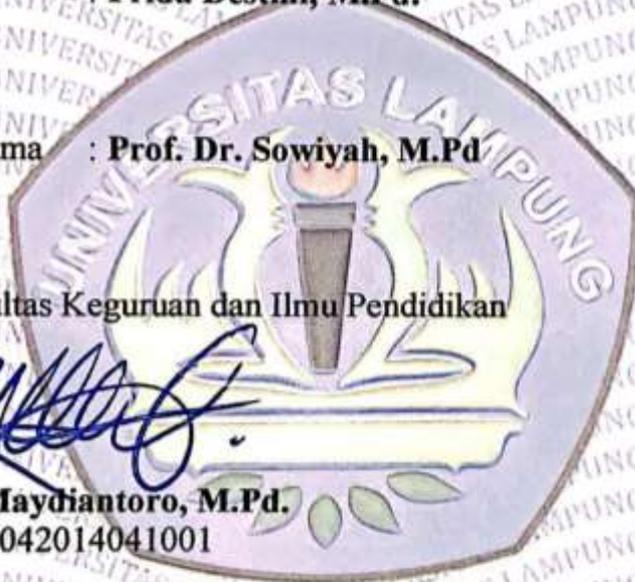
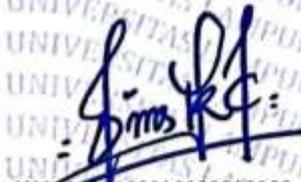
Sekretaris : Frida Destini, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP.198705042014041001



Telah Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Billy Fario
NPM : 2163053003
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 30 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Billy Fario

NPM. 2163053003

RIWAYAT HIDUP



Billy Fario, lahir di Liwa, Lampung Barat, Lampung pada tanggal 10 November 2002. Peneliti adalah anak satu satunya dari Bapak Fahmi Hasis dan Ibu Herlina.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Liwa, Lampung Barat, Lampung selesai pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Pesisir Tengah, Pesisir Barat, Lampung selesai pada tahun 2017
3. SMA Kebangsaan, Lampung Selatan, Lampung selesai pada tahun 2020

Tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Prestasi. Pada Tahun 2024, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajaya, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Siring Babaran, Sukajaya, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

*“Lakukan apa yang kamu cintai, dan kamu tak akan pernah
merasa bekerja seharipun dalam hidupmu.”*

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Orang Tuaku Tercinta

Ibu Herlina (alm.) dan Bapak Fahmi Hasis, yang senantiasa mendoakanku, memberi nasihat, memberi kasih sayang tiada henti, memberikan segalanya demi kebahagiaanmu, dan mendukungku dalam meraih cita-cita. Kalian adalah motivasi semangat terbesarku dalam hidup.

Almaterku Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta fasilitas yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi dan surat-menyurat sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua penguji atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Frida Destini, M.Pd., Sekretaris penguji atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan bimbingan,

saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk penyelesaian skripsi
10. Perempuan hebat yaitu pemilik nama Diah Nur Aisyah, yang tak hanya hadir sebagai penyemangat, tetapi juga menjadi tempatku kembali saat dunia terasa berat. Terima kasih telah membersamaku dalam setiap proses dalam tawa dan keluh, dalam lelah dan harap. Dukunganmu tak hanya menguatkan, tapi juga meneguhkan langkahku. Bersamamu, perjuangan ini terasa jauh lebih ringan.
11. Teman-teman tim sukses AT, Irhan, Syeki, Alan, Ardian, kakak-kakak PGSD Holis, Bagus, Revi, Aldi, Demas, Vinsen, Vicky, dan Adik pgsd Towi yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 terutama kelas J, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada diri saya sendiri Billy Fario, Terima kasih yang telah bertahan melewati malam-malam penuh keraguan, yang tetap berjalan meski kadang ingin menyerah. Terima kasih telah terus berjuang, percaya pada proses, dan tak berhenti belajar meskipun jalan ini tak selalu mudah. Ini adalah bukti bahwa kamu mampu, dan bahwa kerja kerasmu tidak sia-sia. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Almameter Universitas Lampung.
15. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta memotivasi peneliti.

Semoga Tuhan senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Bandarlampung, 30 April 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Billy Fario". The signature is written in a cursive style with a small dot at the end.

Billy Fario

NPM 2163053003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Membaca	7
B. Keterampilan Membaca Puisi	12
C. Metode <i>Drill</i>	17
D. Hasil Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN³¹	
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. <i>Setting</i> dan Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
F. Definisi Konseptual Variabel.....	35
G. Definisi Operasional Variabel	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Instrumen Penilaian	38
J. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	43
<u>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025	2
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
3. Data Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Metro	34
4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	40
5. Rubrik Penilaian Membaca Puisi	40
6. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dalam Keterlaksanaan Metode <i>Drill</i>	41
7. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dalam Keterlaksanaan Metode <i>Drill</i>	42
8. Kriteria Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Drill</i>	44
9. Kriteria Uji <i>N-gain</i>	45
10. Data Hasil Penelitian Membaca Puisi	46
11. Presentase Keterampilan Membaca Puisi	47
12. Hasil Uji Normalitas Tes Membaca Puisi.....	50
13. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	51
14. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	51
15. Keterlaksanaan Aktivitas Peserta Didik Dengan Metode <i>Drill</i>	52
16. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	53
17. Uji Regresi Linier Sederhana.....	54
18. Hasil R <i>Square</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	30
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	31
3. Rata-rata Skor Tes Membaca Puisi	46
4. Nilai Keterampilan Membaca Puisi Kelas Eksperimen	48
5. Nilai Keterampilan Membaca Puisi Kelas Kontro.....	148
6. Setelah Wawancara Dengan Guru Kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat ...	101
7. Setelah Wawancara Dengan Guru Kelas IVB SD Negeri 11 Metro	101
8. Penilaian <i>Pretest</i> Membaca Puisi Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	102
9. Pembelajaran Dengan Metode <i>Drill</i> Pertemuan Pertama.....	102
10. Pembelajaran Dengan Metode <i>Drill</i> Pertemuan Kedua	102
11. Pembelajaran Dengan Metode <i>Drill</i> Pertemuan Ketiga	103
12. Penilaian <i>Posttest</i> Membaca Puisi Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	103
13. Penilaian <i>Pretest</i> Membaca Puisi Peserta Didik Kelas Kontrol	104
14. Pembelajaran Dengan Metode Permodelan Pertemuan Pertama	104
15. Pembelajaran Dengan Metode Permodelan Pertemuan Kedua	104
16. Pembelajaran Dengan Metode Permodelan Pertemuan Ketiga.....	105
17. Penilaian <i>Posttest</i> Membaca Puisi Peserta Didik Kelas Kontrol.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	71
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	72
3. Surat Izin Penelitian	73
4. Surat Balasan Izin Penelitian	74
5. Nilai Membaca Puisi Kelas IVA.....	75
6. Nilai Membaca Puisi Kelas IVB	76
7. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	77
8. Hasil Instrumen Tes Membaca Puisi	86
9. Hasil Nilai Membaca Puisi pada kelas Eksperimen dan Kontrol.....	86
10. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Normalitas	92
11. Hasil Uji Homogenitas.....	94
12. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	96
13. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	97
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i> Pertemuan 1,2, dan 3.....	98
15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	99
16. Dokumentasi Observasi di SD Negeri 11 Metro Pusat.....	101
17. Kegiatan Penelitian di Kelas Eksperimen	102
18. Kegiatan Penelitian di Kelas Kontrol	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah penggalan pertama pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara nasional. Permendikbud Bab III No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tentang Prinsip Penyusunan RPP berbunyi "Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman pragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.". UU dan Permendikbud ini merupakan landasan yuridis perlunya mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di tingkat pendidikan dasar. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses interaksi antara pembaca dan teks, di mana pembaca berupaya memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis melalui simbol tulis. Menurut Djuanda dkk. (2009), membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis kedalam kata-kata lisan, dan proses berfikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak dini. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan membaca puisi, yang tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.

Menurut Wicaksono (2019), kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pada pembelajaran puisi, peserta didik tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga untuk memahami dan merasakan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Pembelajaran puisi dapat mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap bahasa, serta meningkatkan kemampuan ekspresi dan intonasi mereka dalam berbicara. Kenyatannya di lapangan seringkali ditemukan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca puisi, terutama dalam hal melafalkan, mengintonasikan, dan mengekspresikan puisi dengan baik, hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024, didapat data keterampilan membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 11 Metro Pusat.

Tabel 1. Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian				Jumlah Presentase
			Tercapai ≥ 70		Belum tercapai <70		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	IVA	33	-	0%	33	100%	100%
2.	IVB	33	5	15,15%	28	84,85%	100%

Sumber : Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada kelas IVA dari jumlah keseluruhan peserta didik 33 orang, tidak ada satu pun (0%) yang mencapai nilai ketercapaian, sementara 33 peserta didik lainnya (100%) belum mencapai nilai ketercapaian. Di kelas IVB dari jumlah keseluruhan peserta didik 33 orang, terdapat 5 peserta didik (15,15%) yang mencapai nilai ketercapaian, sedangkan 28 peserta didik (84,85%) belum mencapai nilai ketercapaian. Kondisi ini mencerminkan bahwa seluruh peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara optimal, baik dari segi penjiwaan, vokal, gerak maupun totalitas penyajian isi puisi.

Dari hasil studi pendahuluan di SD Negeri 11 Metro Pusat juga menemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca puisi, di mana peserta didik merasa gugup dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di depan kelas. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca puisi belum tepat, seperti metode ceramah cenderung monoton dan kurang kreatif, sehingga membuat pembelajaran membaca puisi terasa membosankan, peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, serta tidak aktif dan kurang fokus. Diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran, agar pembelajaran puisi dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterampilan serta partisipasi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *drill* (latihan).

Metode *drill* merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi. Menurut Tambak (2016), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Melaksanakan latihan yang terus menerus, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca puisi secara lebih baik, termasuk dalam hal artikulasi, intonasi, dan ekspresi. Metode *Drill* juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan fokus, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka secara maksimal.

Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang menekankan latihan berulang dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan tertentu, termasuk dalam membaca puisi. Sudjana (2005) menyatakan bahwa metode *drill* efektif untuk melatih keterampilan motorik dan mental melalui pengulangan yang terstruktur. Metode ini membantu peserta didik menguasai pelafalan, intonasi, dan ekspresi dengan lebih baik. Penelitian oleh Indriyani (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca di SDN 3 Tambaksogra efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui latihan berulang yang terarah. Metode *drill* merupakan metode yang efektif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca puisi, sehingga peserta didik mampu menyampaikan puisi dengan pemahaman dan ekspresi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat penelitian yang memiliki permasalahan yang serupa sebagai rujukan penulis untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yanto, (2015) dengan judul Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Serang 7 yang mengatakan bahwa penggunaan metode *Drill* terbukti mampu meningkatkan aktivitas serta kemampuan peserta didik dalam membaca puisi. Berdasarkan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya penulis memilih metode *drill* untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode *drill* ini, diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam melafalkan puisi dengan benar, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan puisi dengan penuh perasaan. Latihan yang terstruktur dan terarah diharapkan dapat membantu peserta didik memahami makna puisi dan menyampaikannya dengan gerak dan ekspresi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan metode *Drill* terhadap keterampilan membaca pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat.

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan, maka penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul “Pengaruh penggunaan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara optimal.
2. Peserta didik merasa gugup dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di depan kelas.
3. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca puisi belum tepat.
4. Pembelajaran membaca puisi terasa membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar terfokus dan lebih terarah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Drill* (X)
2. Keterampilan membaca puisi (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca puisi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 11 Metro Pusat.

- 2) Peserta Didik

- a. Menumbuhkan kesenangan peserta didik pada karya sastra khususnya puisi.
- b. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan

bagi peserta didik

- c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi peserta didik.

3) Pendidik

- a. Dapat meningkatkan kinerja pendidik dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan pendidik dalam pembelajaran membaca puisi.
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajarkan materi membaca puisi.

4) Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau memperdalam kajian tentang metode *drill* dalam pembelajaran membaca puisi di jenjang sekolah dasar.
- b. Dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi modifikasi atau kombinasi metode *drill* dengan metode lain guna meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca puisi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca sebagai suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan penulis, di mana pembaca berusaha menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teks yang dibaca. Proses ini melibatkan berbagai keterampilan, seperti pemahaman, konsentrasi, dan daya ingat, yang berfungsi untuk memahami teks secara lebih mendalam. Menurut Dalman (2014), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis kedalam kata-kata lisan, dan proses berfikir untuk mengenal dan memahami makna kata.

Menurut Ghazali (2010), membaca merupakan proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Pengertian ini mengandung makna bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata dan kata, baru kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat. Menurut Johnson dalam Khusniyah dan Hakim (2019), membaca adalah praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna. Dua kata kunci

yang dapat diambil dari pendapat tersebut yaitu praktik menggunakan teks dan menciptakan makna, seseorang yang sudah bisa menggunakan teks berarti sudah mengenal dan memahami maknanya, sehingga membacanya menjadi lancar. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat, hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan dalam Daniati dkk. (2012), membaca adalah suatu proses yang dilakukan, serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Soedarsono dalam Nurmalasari dkk. (2024), mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis yang melibatkan kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menciptakan makna dari teks tertulis. Membaca bukan sekadar melafalkan simbol atau huruf, melainkan sebuah aktivitas kompleks yang mencakup proses kognitif untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Aktivitas ini melibatkan pemahaman segmen-segmen kecil seperti huruf, suku kata, dan kata, hingga membangun

makna yang utuh dari kalimat atau wacana. Membaca juga melibatkan keterampilan analisis, pemikiran, konsentrasi, daya ingat, dan pemecahan masalah untuk memperoleh informasi, memahami makna, serta memanfaatkan teks dalam kehidupan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dan komunikasi yang efektif dalam masyarakat.

2. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Sundari dan Damayanti dalam Simamora dkk. (2024), keterampilan membaca adalah keterampilan yang secara mekanik dan teknis bertujuan untuk memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai bagaimana cara mengubah tulisan kata dan kalimat menjadi bunyi-bunyi bahasa. Menurut Rahim dkk. (2022), keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa tulis, yang bersifat menerima, yang mana harus dikuasai siswa di sekolah dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Peran pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar menjadi sangat penting.

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca utuh. Menurut Pratiwi (2020), keterampilan membaca adalah dasar bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sengaja lebih mengerti dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan.

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk mengubah tulisan atau teks menjadi bunyi yang dapat dipahami serta menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Keterampilan ini melibatkan berbagai aspek, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan kemampuan membaca secara menyeluruh. Keterampilan membaca juga merupakan dasar penting bagi peserta didik, terutama di sekolah dasar, untuk berkomunikasi secara tertulis dan berpartisipasi dalam proses pendidikan secara efektif. Tujuan yang jelas dari keterampilan membaca dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran.

3. Tujuan keterampilan Membaca

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut Sunendar (2011), keterampilan membaca bisa diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat

mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Pada kegiatan membaca di kelas, pendidik hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca, artinya membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

Menurut Dalman (2014), ada beragam tujuan membaca yaitu:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- b. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d. Mengenali makna kata-kata sulit.
- e. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- f. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan (2008), tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- a. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- b. Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan membaca adalah untuk memperoleh dan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, yang mencakup makna dan isi secara menyeluruh. Tujuan ini dapat bervariasi sesuai dengan jenis bacaan dan kebutuhan pembaca, seperti memahami detail isi bacaan, menangkap ide pokok, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata sulit, menilai kebenaran gagasan pengarang, atau memperoleh keterangan tentang pendapat atau definisi istilah tertentu. Membaca juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, memupuk perkembangan emosional dan keindahan, serta sebagai alat komunikasi untuk kehidupan manusia. Pendidik perlu membantu peserta didik menetapkan tujuan membaca yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan efektif.

B. Keterampilan Membaca Puisi

1. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Membaca suatu keterampilan yang tidak bisa di pisahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam memahami apa yang akan disampaikan, terutama dalam membaca puisi. Menurut Wicaksono (2019), kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Membaca puisi berbeda dengan membaca bacaan lainnya, karena membaca puisi mengandung nilai estetis atau keindahan. Menurut Ichsan dalam Herlina dkk. (2016), membaca puisi mengandung arti mengungkapkan suatu ide dengan perantaraan bunyi bahasa yang indah dan mengesankan.

Menurut Aminuddin (2013), membaca puisi termasuk jenis membaca estetis, yaitu kegiatan membaca yang dilatarbelakangi tujuan menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam suatu teks sastra. Sedangkan menurut Widyartono dalam Surip (2015) membaca

puisi merupakan jenis membaca indah dan salah satu kegiatan apresiasi sastra. Secara tidak langsung bahwa dalam pembacaan puisi, pembaca akan mengenali, memahami, menggairahi, memberikan pengertian, memberi penghargaan, membuat berfikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua komponen dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh pengarang. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang.

Menurut Sukadayasa, I. M., dkk. (2023), membaca atau mendeklamasikan puisi berarti berusaha menyelami puisi sampai ke pada inti puisi tersebut. Upaya tersebut penting dilakukan agar hasil dari pembacaan akan lebih optimal. Apabila seseorang ingin menikmati atau mengapresiasi puisi, maka harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair, dan sekaligus harus mampu menghayati puisi yang dibaca. Membaca puisi bukan hanya sekadar kegiatan membaca tetapi harus memperhatikan komponen-komponen dalam membaca puisi sehingga dapat memberikan nilai keindahan dan pesan yang hendak disampaikan oleh pendengar.

Sesuai beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan menghayati ide yang terkandung dalam puisi dengan cara yang indah dan mengesankan. Membaca puisi tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan apresiasi terhadap komponen-komponen sastra seperti persajakan, irama, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Pembaca harus mampu menyelami makna setiap bait puisi, menggairahi, memberikan penghargaan, dan berpikir kritis terhadap pesan yang ingin disampaikan. Kemampuan membaca ini, pembaca dapat menikmati dan menyampaikan puisi secara optimal, memberikan nilai estetis dan pesan yang mendalam kepada pendengar.

2. Indikator Keterampilan Membaca Puisi

Keterampilan membaca puisi adalah serangkaian aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat memahami, menghayati, dan menyampaikan puisi dengan baik. Indikator keterampilan membaca puisi dapat meliputi beberapa aspek yang mengukur pemahaman, ekspresi, dan penghayatan pembaca terhadap puisi. Menurut Aminuddin (2013), dalam kegiatan membaca puisi, pembaca harus memahami isi puisi serta suasana penuturan yang didalamnya memahami masalah pelafalan, penentuan kualitas bunyi, tempo, dan irama. Membaca secara lisan itu juga melibatkan aspek tubuh, pembaca juga harus mampu menata gerak mimik, gerak bagian-bagian tubuh, maupun penataan posisi tubuh. Unsur *eye contact* sebagai salah satu upaya untuk menciptakan hubungan batin antara pembaca dan pendengar. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca puisi meliputi (1) memahami isi puisi, (2) kualitas bunyi, (3) pelafalan, (4) tempo, (5) irama, dan (6) mimik. Sedangkan menurut Sumardi (2013), beberapa hal teknis yang berkaitan dengan baca sajak atau puisi yang perlu diperhatikan antara lain: olah vokal, gerak atau akting, olah ruang dan properti, serta komunikasi hati dengan penonton

Wicaksono (2019), menjelaskan tiga komponen penilaian membaca puisi, yaitu penjiwaan, vokal, gerak. Tiga komponen tersebut memiliki beberapa unsur di dalamnya yaitu:

- 1) Penjiwaan atau interpretasi puisi dalam hal ini dilihat keutuhan makna puisi (pemahaman) dan penyampaian pesan yang terkandung di dalamnya dengan penuh penghayatan.
- 2) Vokal, yaitu kejelasan dalam mengucapkan kata demi kata, baik dari pengucapan (artikulasi), intonasi, dan volume suara.
 - a) Artikulasi Kejelasan artikulasi dalam membaca puisi sangat dibutuhkan. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar, demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.
 - b) Intonasi, menyangkut persoalan "tekanan dinamik", yaitu keras lembutnya suara; "tekanan tempo", yaitu cepat lambatnya ucapan; "tekanan nada", yaitu menyangkut tinggi rendahnya suara; dan "modulasi" yang meliputi perubahan bunyi suara.

- c) Karakter suara pembaca puisi, harus mampu memainkan karakter suaranya sesuai dengan kutipan puisi yang dibacanya.
 - d) Tempo, dalam membaca puisi harus disesuaikan dengan isi puisi.
 - e) Kekuatan suara adalah suara seorang pembaca puisi harus mampu mengatasi suara penonton atau pendengarnya.
- 3) Gerak dalam membaca puisi hal ini sangat diperhatikan, gerak mendukung pembacaan puisi lebih bermakna oleh karena hendaknya sesuai dengan tuntutan puisi seperti gerak tangan (gestur), gerak muka (mimik), dan gerak seluruh tubuh (pantomimik).

Menurut Kosasih (2012), membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu pembaca harus memperhatikan empat hal utama: (1) lafal, (2) tekanan, (3) intonasi, dan (4) jeda (5) mimik. Hal tersebut agar isi puisi itu dapat terekspresikan dengan jelas. Pendengar bisa memahami maksud penyairnya dengan baik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dan mimik.

- 1) Lafal atau Artikulasi
Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bunyi bahasa, antara lain [a], [c], [f], [h], [u]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lain. Berdasarkan pelafalan itu pula, bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memiliki kelompok pelafalan yang khas. Meskipun demikian, terlepas darimana asal daerah, dalam melafalkan suatu bahasa haruslah jelas. Untuk melatih ketepatan dalam melafalkan bunyi bahasa, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan olah vokal, misalnya dengan mengucapkan bunyi-bunyi vokal dan konsonan secara cepat dan bervariasi.
- 2) Tekanan
Tekanan (nada) adalah keras lunaknya pengucapan suatu kata. Tekanan berfungsi untuk memberi nada khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya, perlu dibacakan dengan keras dibandingkan dengan kata lainnya. Tinggi rendahnya tekanan dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan bagian lainnya yang tidak penting. Kata yang perlu mendapat penekanan dalam bait puisi, terlebih perlu di pahami maksud baitnya secara keseluruhan.
- 3) Intonasi
Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru.

Penggunaan intonasi dalam puisi sangatlah penting agar pembacaannya tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan dari setiap lariknya. Untuk itu, sebelum membacakan puisi, perlu menandainya misalnya dengan berupa garis yang menaik atau menurun. Dengan cara demikian, mudahlah dalam membedakan intonasi dari setiap lariknya ketika puisi itu dibacakan.

4) Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan dalam peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas tidaknya maksud suatu kata atau larik. Penggunaan jeda dikelompokkan ke dalam tiga jenis: (1) jeda pendek, (2) jeda sedang, (3) jeda panjang.

- a) Jeda pendek, digunakan antarkata dalam suatu larik.
 - b) Jeda sedang, digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau antarfrase.
 - c) Jeda panjang, digunakan pada pergantian larik.
- Jeda penting diperhatikan dalam pembacaan puisi agar maksudnya dapat terekspresikan dengan jelas. Oleh karena itu, sebelum membacanya, perlu menandai puisi itu berdasarkan satuan-satuan maknanya. Penandaan itu biasanya menggunakan tanda garis miring.

5) Mimik atau Ekspresi.

Mimik sering digambarkan melalui ekspresi atau penjiwaan yang dilakukan oleh pelaku terhadap isi puisi. Melalui mimik pendengar atau penikmat puisi dapat merasakan isi puisi yang disampaikan pelaku dengan penjiwaan yang dilakukan sehingga mimik sangat diperlukan dalam memahami isi puisi.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih indikator keterampilan membaca puisi yang dikemukakan oleh Wicaksono (2019) karena indikator tersebut dinilai tepat dan cukup efektif yang mencakup berbagai aspek penting dalam pembacaan puisi. Penjiwaan, vokal, dan gerak yang dijelaskan oleh Wicaksono memberikan pedoman yang jelas untuk mengevaluasi kemampuan pembaca puisi tidak hanya dari segi teknis (seperti artikulasi dan intonasi), tetapi juga dari segi penghayatan, ekspresi, dan keterlibatan emosional dalam pembacaan. Indikator ini juga dianggap mampu memberikan panduan yang sesuai dan relevan dalam mendukung tujuan penelitian.

C. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Istilah *drill* yaitu latihan, metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode, *drill* adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Menurut Amin (2022), metode *drill* dikenal dengan metode training yaitu cara untuk membentuk kebiasaan tertentu serta menjaga kebiasaan yang baik. Metode *drill* adalah latihan dimana seseorang memperoleh keterampilan mengenai pengetahuan yang dipelajari melalui latihan berulang-ulang. Peserta didik dibekali pengetahuan teori melalui metode *drill*. Peserta didik kemudian berlatih dengan arahan pendidik untuk memperoleh kemahiran dan keterampilan tersebut.

Menurut Tambak (2016), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Rachayu dkk. (2020), pembelajaran metode *drill* tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui informasi saja tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan setiap peserta didik agar mengaplikasikan ilmu yang diperoleh melalui aktivitas belajar yang aktif dan menarik sehingga tercapai standar kompetensi yang diharapkan.

Menurut Roestiyah (2008), metode *drill* merupakan teknik pengajaran di mana peserta didik melakukan latihan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Roestiyah, menurut Sagala (2009), metode latihan (*drill*) ialah teknik mengajar yang baik dengan menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk memperoleh ketrampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Segala ketrampilan dan ketangkasan mampu dikuasai berkat pola kebiasaan yang sudah ditanamkan pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah teknik pembelajaran yang mengutamakan latihan berulang-ulang untuk mengembangkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan-latihan yang diberikan bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik, meningkatkan kemampuan, dan mempercepat penguasaan keterampilan. Melalui arahan pendidik, peserta didik terus berlatih untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Metode *drill* membantu menanamkan pola kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan dengan ketepatan, kecepatan, dan ketangkasan yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan tertentu melalui latihan berulang-ulang. Pada konteks pendidikan, metode ini sering digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang, seperti berhitung, membaca, atau menulis. Bentuk-bentuk metode *drill* dapat beragam, mulai dari *drill* individu yang dilakukan secara mandiri, hingga *drill* kelompok yang melibatkan interaksi antar peserta didik. Menurut Abduloh dkk. (2022), bentuk-bentuk metode *drill* dapat dilakukan dalam berbagai cara atau teknik antara lain:

- a. Kerja berkelompok, cara mengajar pada bentuk ini yaitu peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk bekerja sama mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik untuk menyelesaikan masalah.
- b. Microteaching, teknik tersebut digunakan oleh persiapan peserta didik sebagai calon pendidik dalam menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan mendapat kecakapan, pengetahuan, serta sikap sebagai pendidik.
- c. Modul belajar, pada teknik ini dilakukan dengan cara pendidik menggunakan paket belajar pada saat mengajar.
- d. Belajar secara individu, dilaksanakan mandiri, yaitu peserta didik diminta untuk belajar secara individu, namun tetap dalam arahan pendidik, baik pada saat di kelas maupun di luar kelas.

Sejalan dengan pendapat Abduloh dkk., menurut Muhimin dalam Firmansyah (2015), bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik *Discovery* (penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik *Microteaching*
Digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon pendidik untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai pendidik.
- d. Teknik Modul Belajar
Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi)
- e. Teknik Belajar Mandiri
Dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Tahmid (2009), metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik sebagai berikut.

- a. Teknik *Inquiry* (Kerja Kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik *Discovery* (Penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik *Microteaching*
Digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon pendidik untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai pendidik .
- d. Teknik Modul Belajar
Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan performan kompetensi.
- e. Teknik Belajar Mandiri
Dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang efektif untuk

mengasah keterampilan peserta didik melalui latihan berulang. Berbagai bentuk teknik pembelajaran, seperti kerja kelompok, *microteaching*, modul belajar, dan belajar mandiri, dapat diterapkan dalam konteks metode *drill* untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Setiap bentuk teknik memiliki pendekatan yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik dalam menghadapi tugas pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Penerapan metode *drill* yang beragam ini dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan peserta didik secara lebih efektif.

3. Langkah-langkah Metode *Drill*

Prosedur pelaksanaan metode *drill* di kelas dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran, penggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Roestiyah (2008), langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Latihan yang dilakukan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang di lakukan secara otomatis oleh peserta didik tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat di lakukan dengan cepat seperti, menghafal, menghitung dan sebagainya.
- b. Pendidik harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna dan tujuan sebelum mereka melakukan.
- c. Di dalam latihan pendahuluan pendidik harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapakan peserta didik dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara tepat dan di perhatikan pula apakah respons peserta didik telah di lakukan secara tepat dan cepat.

- e. Pendidik memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. Pendidik dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperhatikan.
- g. Pendidik perlu memperhatikan perbedaan individu peserta didik sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan pendidik perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Menurut Sumiati dan Asra dalam Suwarsi (2015), langkah-langkah penerapan metode *drill* sebagai berikut.

- a. Sebelum dilakukan latihan, pendidik memberikan penjelasan terkait cara belajar menggunakan metode tersebut
- b. Pendidik mengajarkan cara membaca dengan pelafalan, dan cara menulis kata serta kalimat dengan benar.
- c. Apabila pembelajaran dilakukan berkelompok maupun klaksikal, pendidik menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk menirukan apa yang dicontohkan pendidik sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan.
- d. Pelatihan individu tetap dilakukan dibawah arahan pendidik untuk memastikan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Tambak (2016), langkah-langkah metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Asosiasi, pendidik memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- b. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya akan berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- d. Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- e. Aplikasi, setelah peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mampu mengaplikasikannya sendiri.
- f. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi.
- g. Tindak lanjut dalam penggunaan metode *drill* sangat penting,

karena metode ini menekankan pada keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Tambak (2016), untuk digunakan dalam penelitian ini karena langkah-langkah tersebut memberikan struktur yang jelas dan sistematis dalam penerapan metode *drill*, yang dapat memaksimalkan keterampilan membaca puisi peserta didik. Metode *drill* menekankan pada latihan berulang yang membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang puisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis dalam membaca puisi dengan baik dan tepat.

4. Tujuan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Metode *drill* erat kaitannya dengan proses pembentukan keterampilan, dimana metode *drill* menumbuhkan kompetensi peserta didik agar semakin percaya diri dengan adanya pengulangan yang dilakukan. Pengulangan yang dilakukan dalam metode *drill* bertujuan agar membuat peserta didik lebih cakap dalam berpikir, menggunakan daya pikirannya yang semakin lama semakin bertambah baik, dan menambah pengetahuan peserta didik. Tujuan pendidik menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi tentang suatu pengetahuan yang dipelajari peserta didik dengan melakukan secara praktis dan siap digunakan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam Lestari dan Sapri (2018), tujuan metode *drill* antara lain untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari peserta didik dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan yang dipelajari peserta didik itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Sedangkan menurut Armai dalam Haryati dan Sudarto (2017) tujuan penggunaan metode *Drill* adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagi segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Sejalan dengan Haryati dan Sudarso, menurut Roestiyah (2008) tujuan metode *drill* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, menggunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti melakukan perkalian, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda dan tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *drill* adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi peserta didik melalui pengulangan yang terus-menerus, sehingga peserta didik menjadi lebih cakap, terampil, dan percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan metode *drill*, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan motorik, intelektual, dan kognitif mereka, seperti menghafal, menulis, melakukan perhitungan matematis, serta memahami hubungan sebab-akibat atau konsep-konsep lainnya. Metode *drill* juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, mempermudah pengingatannya, dan memastikan keterampilan yang dimiliki siap digunakan kapan saja dalam situasi yang diperlukan. Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan lebih baik dan lebih mendalam.

5. Syarat-syarat dalam Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki beberapa syarat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Nasih Nasih dan Kholidah (2013), syarat-syarat metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan peserta didik, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengarahan dan koreksi dari pendidik yang melatih sehingga peserta didik tidak perlu mengulang suatu proses yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

Menurut Arif (2002), penerapan metode *drill* dapat lebih efektif dalam penerapannya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini hanya digunakan untuk bahan pelajaran kecakapan-kecakapan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan dalam waktu singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membuat peserta didik bosan.
- d. Diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Syamukdin (2023), syarat-syarat untuk mengatasi permasalahan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih: hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dan sebagainya.
- b. Sebelum latihan dimulai, peserta didik hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, peserta didik tidak berhasil, maka pendidik mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- d. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna, hal-hal yang bersifat pelengkap/sekunder.

- e. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, ingat hukum joss 5x2 lebih baik dari 2x5 artinya 5 kali latihan dua-dua jam lebih baik dari 2 kali tapi lima-lima jam. Peserta didik harus mengetahui bahwa latihan itu mempunyai nilai guna dalam kehidupannya.
- f. Latihan itu harus menarik minat dan menyenangkan dan menjauhkan hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- g. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus memiliki peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat metode *drill* agar tujuan pembelajaran tercapai meliputi beberapa aspek penting. Latihan harus menarik dan menyenangkan untuk memotivasi peserta didik serta fokus pada keterampilan yang bersifat motorik atau tindakan otomatis. Sebelum latihan dimulai, peserta didik perlu diberi pemahaman mendalam mengenai tujuan dan kompetensi yang harus dicapai. Latihan diberikan secara sistematis, dengan mempertimbangkan kemampuan fisik dan mental peserta didik, serta dilengkapi dengan pengarahan dan koreksi dari pendidik agar kesalahan tidak terulang. Latihan pertama bersifat diagnostik untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga dapat diperbaiki. Latihan harus mendahulukan hal-hal esensial, dilakukan secara terpisah sesuai bidang ilmu, dalam durasi yang singkat namun rutin, serta menghindari unsur keterpaksaan. Latihan juga harus bertahap, dimulai dengan melatih ketepatan, kemudian kecepatan, hingga kedua aspek tersebut dikuasai secara seimbang. Peserta didik juga harus memahami manfaat nyata dari latihan yang dilakukan agar tetap termotivasi dan disiplin.

6. Kelebihan Metode *Drill*

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penggunaan metode *drill*, dapat dilihat dari aspek kelebihanannya. Menurut Adam dan Fitriani (2023) menjelaskan bahwa kelebihan metode *drill* sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kemampuan motorik misalnya menulis, mengucapkan kata, kalimat dan huruf dengan benar.
- b. Mengembangkan keterampilan mental misalnya dalam

penjumlahan, perkalian, pembagian, simbol-simbol, dan sebagainya.

- c. Mengembangkan kemampuan melalui asosiasi, misalnya membaca peta, penggunaan tanda, serta menghubungkan antar huruf dalam ejaan.

Menurut Usman dalam Syamukdin (2023), kelebihan metode *drill* antara lain.

- a. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajari.
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- c. Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan menurut Hadi dalam Fahrurrozi dkk. (2022), kekurangan metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan yang berulang-ulang.
- b. Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- c. Dalam waktu yang sudah tidak lama peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- d. Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancer.
- e. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* memiliki berbagai kelebihan, antara lain mampu mengembangkan keterampilan motorik seperti menulis dan berbicara dengan benar, serta keterampilan mental seperti melakukan operasi matematika dan memahami simbol-simbol. Metode ini juga melatih kemampuan peserta didik melalui asosiasi, seperti membaca peta dan penggunaan tanda. Metode *drill* dapat membantu peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam keterampilan tertentu, meningkatkan rasa percaya diri melalui keberhasilan belajar, serta membiasakan diri dengan disiplin, latihan mandiri, dan kebiasaan belajar yang kontinu. Melalui pengulangan

yang dilakukan, peserta didik dapat memahami materi lebih mendalam, memperoleh keterampilan praktis, dan siap mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan lancar dan efisien.

7. Kelemahan Metode *Drill*

Kelemahan suatu metode atau pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang penting untuk dipahami agar dapat memilih metode yang paling efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain kelebihan metode *drill*, Adam dan Fitriani (2023) juga menjelaskan kelemahan dari metode *drill* tersebut, sebagai berikut.

- a. Membuat perubahan statis pada lingkungan.
- b. Kegiatan latihan yang dilakukan lebih dari satu kali dapat membuat peserta didik bosan.
- c. Menetapkan rutinitas rutin karena bersifat otomatis.

Menurut Hadi dalam Fahrurrozi dkk. (2022), kekurangan metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik cenderung belajar secara mekanis.
- b. Dapat menyebabkan kebosanan.
- c. Mematikan kreasi peserta didik.
- d. Menimbulkan verbalisme (mengetahui kata-kata, tetapi tidak tahu arti).
- e. Peserta didik dapat statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan yang terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta inisiatif peserta didik untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar.
- f. Membentuk kebiasaan yang kaku serta bersifat mekanis dan rutinitas.
- g. Kurang memperhatikan aspek intelektual peserta didik.
- h. Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Sedangkan menurut Hidayati (2020), kelemahan metode *drill* adalah sebagai berikut.

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode *drill* antara lain adalah cenderung menumbuhkan pembelajaran yang mekanis dan monoton, yang dapat menyebabkan kebosanan bagi peserta didik. Latihan yang berulang-ulang dapat membuat peserta didik merasa terjebak dalam rutinitas yang kaku, sehingga menghambat kreativitas, inisiatif, dan pengembangan ide-ide baru mereka. Metode ini juga berisiko menimbulkan verbalisme, di mana peserta didik mengetahui kata-kata atau prosedur tanpa pemahaman yang mendalam tentang maknanya. Metode *drill* sifatnya berulang dan mekanis, maka dapat membatasi penyesuaian peserta didik terhadap situasi yang lebih dinamis, serta kurang memperhatikan aspek intelektual yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran. meskipun efektif dalam mengembangkan keterampilan tertentu, metode *drill* perlu diterapkan dengan hati-hati untuk menghindari kelemahan-kelemahan tersebut.

D. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung serta perbandingan dalam melakukan kajian penelitian. Beberapa penelitian yang relevan sebagai pembanding atau acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

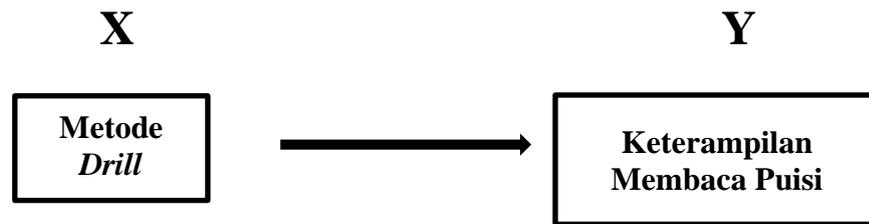
1. Megawati (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Wijati (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* yang berlangsung secara efektif dan seksama dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pemahaman membaca puisi.
3. Yanto (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* terbukti mampu meningkatkan aktivitas serta kemampuan peserta didik dalam membaca puisi.
4. Mudaiah (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti penggunaan Teknik *drill* dapat mengatasi kesulitan peserta didik kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi.

E. Kerangka Pikir

Membaca puisi merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena melibatkan kemampuan membaca, memahami isi, mengungkapkan emosi, dan menggunakan intonasi yang tepat. Berdasarkan hasil studi awal, peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat mengalami kesulitan dalam membaca puisi, baik dari segi artikulasi, intonasi, ekspresi, maupun pemahaman isi. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya rasa percaya diri, dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Mengatasi kesulitan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill*. Metode ini melibatkan latihan yang berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Penggunaan metode *drill* peserta didik dapat terlatih dalam melafalkan kata dengan jelas, menggunakan intonasi yang sesuai, dan mengekspresikan makna puisi dengan baik.

Metode *drill* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kecakapan motorik dan mental peserta didik. Pada konteks membaca puisi, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara intensif, sehingga mampu menguasai keterampilan yang diperlukan. Melalui latihan yang terstruktur dan terarah, metode *drill* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca puisi, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta didik dalam tampil di depan kelas.

Penggunaan metode *drill* (variabel bebas) diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca puisi (variabel terikat). Keterampilan membaca puisi meliputi beberapa aspek, yaitu artikulasi, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi. Pada penggunaan metode *drill*, peserta didik akan mendapatkan latihan yang intensif dan berulang, sehingga mampu meningkatkan kualitas keterampilan membaca puisi secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas didapat kerangka berpikir, untuk mengetahui penerapan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik. Hubungan variabel ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir berikut.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

Keterangan :

X = Metode *Drill*

Y = Keterampilan Membaca Puisi

→ = Pengaruh

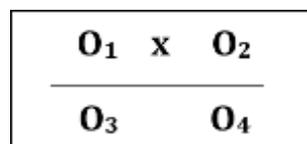
F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Hermawan (2019) merupakan kebenaran pada tingkat teori yang sementara diterima sambil menunggu dilakukan pegujian data-data yang dikumpulkan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2019), Eksperimen semu yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan menggunakan desain “*Nonequivalent Control Group Design*”. Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian *nonequivalent control group design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok pembandingan dengan diawali dengan sebuah tes (*pretest*) yang diberikan kepada dua kelompok, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *drill* dan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau tanpa menggunakan metode *drill*. Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O_1 : Kelas Eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 : Kelas Eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 : Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

O_4 : Kelas kontrol setelah tidak diberi perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*) dengan metode *drill*

Sumber : Sugiyono (2019)

B. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat yang beralamat di Jl. Veteran No.50, Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yang berjumlah 66 peserta didik.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 11 Metro Pusat, Kota Metro pada tanggal 04 November 2024 seperti observasi, studi dokumentasi dan wawancara pada dengan wali kelas IV agar diperoleh informasi berupa jumlah keseluruhan kelas IV, data peserta didik, kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan untuk mengajar, jadwal pelajaran, sarana, dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan penelitian yang ada disekolah.
- b. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
- c. Menyusun modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 19 bulan Februari 2025 di SD Negeri 11 Metro Pusat, Kota Metro. Peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pembelajaran sebanyak 5 kali pertemuan pada masing-masing kelas, yang terdiri dari kelas IVA (kelas eksperimen) dan kelas IVB (kelas kontrol). Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Hari/Tanggal	Kegiatan
IV A (Kelas Eksperimen)	Senin, 10 Februari 2025	Peneliti menilai keterampilan awal (<i>pretest</i>) membaca puisi peserta didik.
	Selasa, 11 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan pertama dengan menerapkan metode <i>drill</i> . Peneliti melakukan lembar observasi keterlaksanaan metode <i>drill</i> kepada peserta didik.
	Kamis, 13 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan pertama dengan menerapkan metode <i>drill</i> . Peneliti melakukan lembar observasi keterlaksanaan metode <i>drill</i> kepada peserta didik.
	Senin, 17 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan pertama dengan menerapkan metode <i>drill</i> . Peneliti melakukan lembar observasi keterlaksanaan metode <i>drill</i> kepada peserta didik.
	Selasa, 18 Februari 2025	Peneliti menilai keterampilan akhir (<i>posttest</i>) membaca puisi peserta didik.
IVB (Kelas Kontrol)	Senin, 10 Februari 2025	Peneliti menilai keterampilan awal (<i>pretest</i>) membaca puisi peserta didik
	Rabu, 12 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan pertama dengan menerapkan metode permodelan
	Jumat, 14 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan kedua dengan menerapkan metode permodelan.
	Senin, 17 Februari 2025	Pembelajaran pertemuan kedua dengan menerapkan metode permodelan
	Rabu, 19 Februari 2025	Peneliti menilai keterampilan akhir (<i>posttest</i>) membaca puisi peserta didik.

Sumber : Peneliti (2025)

3. Tahap Penyelesaian
 - a. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.
 - b. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Martono (2015), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Data dari populasi peserta didik dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data peserta didik kelas IV sekolah dasar Negeri 11 Metro Pusat

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	16	17	33
2.	IVB	16	17	33
Jumlah		32	34	66

Sumber : Daftar Presensi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditetapkan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan metode ini dikarenakan populasinya kurang dari 100 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yang berjumlah 66 orang peserta didik terdiri dari kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Alasan terpilihnya kelas IVA sebagai kelas eksperimen adalah karena pada data

nilai praktik membaca puisi terlihat bahwa nilai praktiknya lebih rendah dibanding kelas IVB.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2013), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Metode *Drill*”.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “membaca puisi”.

F. Definisi Konseptual Variabel

1. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan dan latihan intensif untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Menurut Tambak (2016), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui latihan berulang yang dirancang secara sistematis.

2. Keterampilan Membaca Puisi

Keterampilan Membaca puisi secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan puisi secara lisan dengan mengekspresikan isi, pesan, dan nilai estetikanya kepada pendengar.

Aktivitas ini melibatkan kemampuan memahami struktur puisi, seperti diksi, rima, dan irama, serta mengomunikasikannya melalui penggunaan intonasi, tempo, dan ekspresi yang tepat. Menurut Tarigan (2008), membaca puisi bukan sekadar membunyikan kata-kata dalam puisi, melainkan menyampaikan makna emosional dan estetika dengan menghidupkan kata-kata dalam puisi tersebut. Dengan demikian, membaca puisi membutuhkan apresiasi terhadap seni sastra, keterampilan teknis berbicara, serta penghayatan emosional terhadap isi puisi.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Drill*

Metode drill adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan berulang yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. Dalam penelitian ini, metode *drill* diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Asosiasi, pendidik memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- b. Menyampaikan tujuan yang hendak dipakai.
- c. Memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya akan berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- d. Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- e. Aplikasi, setelah peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya sendiri.
- f. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi.
- g. Tindak lanjut dalam penggunaan metode *drill* sangat penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan.

2. Keterampilan Membaca Puisi

Keterampilan membaca puisi mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan, memahami, dan menyampaikan isi puisi

secara ekspresif sesuai dengan kaidah pembacaan puisi. Keterampilan membaca puisi diukur berdasarkan beberapa aspek, sebagai berikut.

- a. Penjiwaan atau interpretasi puisi dalam hal ini dilihat keutuhan makna puisi (pemahaman) dan penyampaian pesan yang terkandung di dalamnya dengan penuh penghayatan,
- b. Vokal, yaitu kejelasan dalam mengucapkan kata demi kata, baik dari pengucapan (artikulasi), intonasi, dan volume suara.
- c. Artikulasi Kejelasan artikulasi dalam membaca puisi sangat dibutuhkan. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar, demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.
 - a) Intonasi, menyangkut persoalan "tekanan dinamik", yaitu keras lembutnya suara; "tekanan tempo", yaitu cepat lambatnya ucapan; "tekanan nada", yaitu menyangkut tinggi rendahnya suara; dan "modulasi" yang meliputi perubahan bunyi suara,
 - b) Karakter suara pembaca puisi, harus mampu memainkan karakter suaranya sesuai dengan kutipan puisi yang dibacanya. ,
 - c) Tempo, dalam membaca puisi harus disesuaikan dengan isi puisi,
 - d) Kekuatan suara adalah suara seorang pembaca puisi harus mampu mengatasi suara penonton atau pendengarnya,
- d. Gerak dalam membaca puisi hal ini sangat diperhatikan, gerak mendukung pembacaan puisi lebih bermakna oleh karena hendaknya sesuai dengan tuntutan puisi seperti gerak tangan (gestur), gerak muka (mimik), dan gerak seluruh tubuh (pantomimik).

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Menurut Safithry (2018), tes merupakan alat penilaian berbentuk tulisan yang digunakan untuk mencatat atau mengamati prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan penilaian. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes lisan membaca puisi untuk peserta didik. Tes ini bertujuan mengukur rata-rata keterampilan membaca puisi peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pengaruh penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat, guna mengevaluasi efektivitas metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi.

2. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), observasi sangat relevan dalam penelitian eksperimen karena dapat menangkap fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran secara langsung, sehingga dapat memberikan gambaran nyata terhadap efektivitas perlakuan yang diberikan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Negeri 11 Metro Pusat.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tertulis, tercetak, ataupun gambar yang dapat mendukung sebagai bukti dalam penelitian. Riduwan (2010), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan pada penelitian.

Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data tambahan berupa catatan kegiatan, hasil *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penerapan metode *drill* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

Dokumentasi ini akan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis hasil penelitian.

I. Instrumen Penilaian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes untuk mengukur keterampilan membaca puisi dan instrumen non-tes berupa observasi dan

dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar tes membaca puisi yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membacakan puisi secara ekspresif dan bermakna. Diperlukan teks puisi yang telah dipilih dengan seksama, mempertimbangkan tingkat relevansi tema, struktur bahasa, dan tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dokumentasi berupa rekaman video yang digunakan untuk merekam performa peserta didik saat membaca puisi.

Instrumen Tes Membaca Puisi

Gunung Bromo

Karya: Rahmah Purwahida

Sejauh pandanganku
Engkau menghadirkan kedamaian
Sedalam kutarik nafasku
Engkau menyejukkan

Gumpalan awan kawahmu laksana bidadari kayangan
Sabanamu yang rindang sungguh menentramkan
Lautan pasir berbisikmu mengingatkan kerinduan
semua memadu menjadi satu dalam pesona keindahan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian keterampilan membaca puisi, yang mencakup beberapa aspek penilaian:

Tabel 4. Tabel Instrumen Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Penjiwaan (interpretasi teks)	25
2.	Vokal a. Artikulasi (diksi) b. Intonasi c. Tempo d. Dinamika, Kekuatan (Power), Suara	25
3.	Gerak (Ekspresi, Mimik, dan Gesture)	25
4.	Totalitas (Penyajian, Komunikasi, Keutuhan)	25

Nilai Total	100
-------------	-----

Sumber : Wicaksono (2019)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
1.	Penjiwaan	Menginterpretasi teks puisi dan penghayatan	Peserta didik mampu menunjukkan penghayatan terhadap isi puisi yang dibacakan.
2.	Vokal	a. Artikulasi (diksi)	a. Peserta didik mampu melafalkan dengan artikulasi (diksi) yang jelas.
		b. Intonasi	b. Peserta didik mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan makna puisi.
		c. Tempo	c. Peserta didik mampu menjaga tempo pembacaan yang tepat.
		d. Dinamika, Kekuatan (Power), Suara	d. Peserta didik mampu memanfaatkan dinamika, kekuatan suara, dan ekspresi vokal dengan baik.
3.	Gerak	Ekspresi, Mimik, dan Gesture	Peserta didik mampu menampilkan ekspresi, mimik, dan gesture yang mendukung pembacaan puisi.
4.	Totalitas penampilan	Penyajian, Komunikasi, dan Keutuhan	Peserta didik mampu menampilkan pembacaan yang komunikatif dan menyatu dengan isi puisi.

Sumber : Diadaptasi dari Wicaksono (2019)

Tabel 6. Rubrik Penilaian Membaca Puisi

Indikator	Skor 1-5	Skor 6-10	Skor 11-15	Skor 16-20	Skor 20-25
Penjiwaan (Interpretasi Teks)	Sangat Kurang: Tidak menunjukkan interpretasi isi puisi, ekspresi kosong dan tidak memahami makna.	Kurang: Ada upaya menjiwai, namun masih kurang memahami makna, ekspresi belum kuat.	Cukup: Mulai memahami isi puisi, ekspresi ada namun belum konsisten.	Baik: Menunjukkan pemahaman isi puisi, ekspresi mendukung makna.	Sangat Baik: Menjiwai dengan penuh, ekspresi kuat dan menyentuh, benar-benar memahami makna.
Vokal (Artikulasi, Intonasi, Tempo, Dinamika/Power, Suara)	Sangat Kurang: Artikulasi tidak jelas, intonasi datar, tempo tidak teratur, tidak ada dinamika atau kekuatan suara.	Kurang: Artikulasi kurang jelas, intonasi kurang tepat, tempo kurang stabil, kekuatan suara lemah	Cukup: Artikulasi lumayan jelas, intonasi kadang tepat, tempo cukup sesuai, suara cukup terdengar.	Baik: Artikulasi jelas, intonasi sesuai, tempo dan dinamika mendukung suasana, suara kuat dan jelas.	Sangat Baik: Artikulasi sempurna, intonasi sangat tepat, tempo terkontrol, dinamika dan suara sangat mendukung.
Gerak (Ekspresi, Mimik, Gerakan)	Sangat Kurang: Gerakan	Kurang: Ada gerakan tapi tidak	Cukup: Gerakan sudah mulai	Baik: Gerakan, mimik, dan	Sangat Baik: Gerakan alami,

Indikator	Skor 1-5	Skor 6-10	Skor 11-15	Skor 16-20	Skor 20-25
Gesture)	kaku, minim ekspresi wajah dan gesture tidak relevan	mendukung, ekspresi dan gesture kurang sesuai.	mendukung, ekspresi dan gesture cukup sesuai.	gesture sesuai dengan makna puisi.	ekspresi wajah dan gesture menyatu dengan isi puisi.
Totalitas (Penyajian, Komunikasi, Keutuhan)	Sangat Kurang: Tidak menyatu dengan puisi, penyajian tidak meyakinkan, komunikasi dengan audiens tidak terbangun.	Kurang: Belum menyatu dengan puisi, komunikasi belum lancar, penyajian belum utuh.	Cukup: Penyajian cukup baik, komunikasi mulai terbangun, keutuhan mulai terlihat.	Baik: Penyajian meyakinkan, komunikasi baik dengan audiens, penampilan utuh.	Sangat Baik: Totalitas tinggi, penampilan menyatu utuh, komunikasi menyentuh penonton.

2. Instrumen Non Tes

Tabel 7. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dalam Keterlaksanaan Metode *Drill*

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skor
1.	Asosiasi	Menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya.	Peserta didik dapat memberikan contoh terkait materi berdasarkan pengetahuan sebelumnya.	1-4
2.	Tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran.	Peserta didik dapat menjelaskan kembali tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.	1-4
3.	Motivasi	Menunjukkan minat dalam pembelajaran.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan latihan.	1-4
4.	Latihan Bertahap	Mengikuti latihan dari sederhana ke kompleks.	Peserta didik mampu mengikuti arahan dalam latihan membaca puisi.	1-4
5..	Aplikasi	Menerapkan keterampilan membaca puisi secara mandiri.	Peserta didik mampu membaca puisi tanpa arahan pendidik.	1-4
6.	Evaluasi	Menilai pemahamannya sendiri.	Peserta didik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam membaca puisi.	1-4
7.	Tindak Lanjut	Menggunakan keterampilan dalam konteks lain.	Peserta didik mampu membaca puisi di luar kegiatan pembelajaran formal.	1-4

Sumber : Diadaptasi dari Tambak (2016)

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup baik

- 3 = Baik
4 = Sangat baik

Tabel 8. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik Dalam Keterlaksanaan Metode *Drill*

No	Aktivitas Peserta Didik	Skor 1 Kurang	Skor 2 Cukup	Skor 3 Baik	Skor 4 Sangat Baik
1.	Menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya.	Peserta didik kurang dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya.	Peserta didik cukup dapat menghubungkan materi dengan sedikit bantuan.	Peserta didik baik dalam menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya dengan baik.	Peserta didik sangat baik dalam menghubungkan materi dengan pengalaman sebelumnya secara mendalam dan lancar.
2.	Memahami tujuan pembelajaran	Peserta didik kurang memahami tujuan pembelajaran	Peserta didik cukup dapat memahami sebagian tujuan pembelajaran tetapi sulit menjelaskannya kembali.	Peserta didik baik dalam memahami tujuan pembelajaran dan dapat menjelaskannya dengan cukup baik.	Peserta didik sangat baik dalam memahami tujuan pembelajaran dan dapat menjelaskannya dengan sangat baik
3.	Menunjukkan minat dalam pembelajaran	Peserta didik kurang termotivasi dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran	Peserta didik cukup dapat termotivasi dan jarang berpartisipasi dalam pembelajaran.	Peserta didik baik dalam termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran	Peserta didik sangat baik dalam termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
4.	Mengikuti latihan dari sederhana ke kompleks	Peserta didik kurang mengikuti latihan bertahap dengan baik.	Peserta didik cukup dapat mengalami mengikuti latihan bertahap.	Peserta didik baik dalam mengikuti latihan bertahap dengan beberapa kesalahan.	Peserta didik sangat baik dalam mengikuti latihan dari yang sederhana hingga kompleks dengan baik..
5.	Menerapkan keterampilan membaca puisi secara mandiri	Peserta didik kurang mampu menerapkan keterampilan membaca puisi.	Peserta didik cukup dapat menerapkan keterampilan membaca puisi tetapi masih memerlukan banyak bimbingan.	Peserta didik baik dalam menerapkan keterampilan membaca puisi dengan sedikit bimbingan.	Peserta didik sangat baik dalam menerapkan keterampilan membaca puisi secara mandiri dengan lancar.
6.	Menilai pemahamannya sendiri	Peserta didik kurang dapat mengevaluasi hasil belajarnya.	Peserta didik cukup mampu mengevaluasi hasil belajarnya.	Peserta didik baik dalam mengevaluasi hasil belajarnya tetapi masih kurang	Peserta didik sangat baik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dan

No	Aktivitas Peserta Didik	Skor 1 Kurang	Skor 2 Cukup	Skor 3 Baik	Skor 4 Sangat Baik
				mendalam.	mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya.
7.	Menggunakan keterampilan dalam konteks lain	Peserta didik kurang dapat menerapkan keterampilan membaca puisi dalam situasi lain.	Peserta didik cukup dapat menerapkan keterampilan membaca puisi dalam situasi lain.	Peserta didik baik dalam menerapkan keterampilan membaca puisi dalam beberapa situasi.	Peserta didik sangat baik dalam menerapkan keterampilan membaca puisi dalam berbagai situasi

Sumber : Diadaptasi dari Tambak (2016)

J. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* membaca puisi dengan menggunakan program SPSS 30.0 dalam uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Adapun ketentuan dari uji normalitas yaitu

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- Sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas yang akan diujikan sampel penelitian sebelumnya di uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 30.0 dengan kriteria pengujian:

- Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen.
- Sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* $< \alpha = 5\%$ atau Lebih kecil

dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen.

3. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Drill*

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi menilai keterlaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-4 pada lembar observasi. Presentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

Rumus menghitung keterlaksanaan model pembelajaran

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 9. Kriteria Aktivitas Peserta Didik dengan Model *Drill*

Persentase Aktivitas	Kategori
$90\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
$70\% \leq P < 89\%$	Baik
$50\% \leq P < 69\%$	Cukup Baik
$30\% \leq P < 49\%$	Kurang Baik
$0\% \leq P < 29\%$	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

4. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut nantinya akan diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu perlakuan tertentu efektif atau tidak. Untuk menguji *N-Gain* dapat dilakukan dengan menghitung selisih skor *pretest* dan *posttest* membaca puisi kemudian membaginya dengan selisih skor maksimum dan skor *pretest*.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil dari nilai *N-Gain* tersebut akan ditafsirkan sesuai dengan kriterianya. Kriteria uji *N-Gain* yang digunakan merujuk pada pendapat Yuwono (2020) sebagai berikut

Tabel 10. Kriteria Uji N-gain

Nilai N-Gain	Kategori
$0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$	Tinggi
$0,3 < \text{N-Gain} < 0,7$	Sedang
$\text{N-Gain} \leq 0,3$	Rendah

Sumber : Arikunto (2013)

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi. Melakukan uji hipotesis seorang peneliti tentunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ada tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS 30.0. Hasil penghitungan melalui program SPSS akan diperoleh nilai F_{hitung} yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat. Muncarno (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumusan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.”

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penerapan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes membaca puisi yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan metode *drill*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana menunjukkan signifikansi sebesar $<,001$ yang artinya $0,001 <0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pada penerapan metode *drill* terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun ajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *drill*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam berlatih membaca puisi dengan metode *drill* agar keterampilan mereka semakin meningkat. Dengan sering berlatih, peserta didik dapat meningkatkan kefasihan, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri dalam membaca puisi. Selain itu, peserta didik juga dapat memanfaatkan berbagai media, seperti rekaman audio atau video, untuk memperkaya teknik membaca puisi.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk terus menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan

menyenangkan. Penggunaan variasi dalam metode *drill*, seperti latihan kelompok, permainan peran, atau pemanfaatan teknologi, dapat membantu peserta didik lebih antusias dalam berlatih. Pendidik juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif agar peserta didik semakin termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik.

3. Sekolah

Sekolah dapat mendukung penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca puisi dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti koleksi buku puisi, ruang baca yang nyaman, serta alat bantu audio-visual yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ekspresi dan intonasi membaca puisi dengan baik. Sekolah juga dapat mengadakan lomba membaca puisi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca puisi, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, atau metode pembelajaran lainnya. Penelitian mendatang dapat membandingkan efektivitas metode *drill* dengan metode lain dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara T, AIFO, A. A. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adam, M. Z., dan Fitriani, L. 2023. Implementation of the Drill Method in Learning Arabic with a Communicative Approach. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jallt/article/view/70>
- Amin, L. Y. S. S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45.
- Aminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dadan Djuanda, D. 2009. *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daniati, E. (Eliza), Basri, I. (Irfani), dan Nursaid, N. (Nursaid). 2012. Pengaruh Strategi Point Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smpn 3 Talamau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.24036/316-019883>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., dan Shalma, S. 2022. Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Firmansyah, A. 2015. *Penerapan Metode Drill (Latihan) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikn Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Qomar Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun 2015*. <https://etheses.iainkediri.ac.id/5438/>
- Ghazali, A. S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

- Haryati, A. F., dan Sudarto, Z. 2017. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Dri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II DISLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3), 1–13. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1058>
- Herlina, R., Iswara, P. D., dan Kurniadi, Y. 2016. Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Pena Ilmiah*, 1(1), 881–890. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2878>
- Hidayati, N. 2020. Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Vii-A MTSN 4 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(2), 47–62. : <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v12i1.125715>
- Indriyani, N. S. 2022. *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Skripsi thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/16159>
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Khusniyah, N. L., dan Hakim, L. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19–33. <http://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Megawati, D. 2014. *Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Danurejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14246>
- Mudaiah, A. 2013. *Skripsi : Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas III SDN Umbul Kapuk Dalam Membaca Puisi Dengan Teknik Drill*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/5898>
- Nasih, A. M., dan Kholidah, L. N. 2013. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2991>.
- Nofri Lestari, J. S. 2018. Penerapan Metode Latihan dan Praktek (Drill and Practice) untuk Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Alat Kerja Tangan. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).

<https://doi.org/10.24036/voteteknika.v12i1.125715>

- Nurmalasari, I., Maftuh, A., Chandra, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., dan Perjuangan Tasikmalaya, U. 2024. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari). *Journal Of Dehasen Educational Review*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.33258/joder.v5i1.6161>
- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rachayu, I., Jauhariansyah, S., dan Juwita, E. 2020. Pemanfaatan Metode Drill and Practice Pada Sub Pokok Class Diagram Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1048>
- Rahim, Rahman, Tajudding, D. 2022. *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa DiKelas Awal Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadayasa I. M, Sukanadi M., Erawan D. G., dan Indrawati I. G. A. 2023. Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas Vi Sd No. 3 Puhu. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(1). <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i1.5993>
- Safithry, E. A. 2018. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV. IRDH.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., dan Harahap, S. H. 2024. Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 385–394. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>
- Sinaga, R. Y. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2014/2015*. 11(1), 1–14. Tesis sarjana, UNIMED. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/15624/>
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Sumardi. 2013. *Panduan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sunendar, D. 2011. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarsi. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Metode Drill. *Jurnal Eduscope*, 1(1), 23.
<https://adoc.pub/meningkatkan-kemampuan-membaca-dan-menulis-aksara-jawa-melal.html>
- Syamukdin. 2023. Penerapan Metode Drill (Latihan) dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II SDN 1 Pamalian Kecamatan Kota Besi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 104–116.
<https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i9.6197>
- Tahmid, A. 2009. *Pengertian dan Ragam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Tambak, S. 2016. Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wicaksono, A. 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Wijiati, A. 2011. *Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman puisi bagi siswa kelas V SDN Kayoman Purwosari Pasuruan / Anik Wijiati*. Tesis Diploma, Universitas Negeri Malang.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/103453>
- Yanto, F. 2015. *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Serang 7*. Tesis S1, Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/17298>